

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Murai Batu adalah salah satu spesies burung yang luar biasa, keberadaan burung ini terkenal di Indonesia. Selain Pentet, Cucak hijau dan Love Bird, burung yang sejak lama diikuti juga menjadi perbincangan bagi pakar kicau saat ini.

Sebagian besar masyarakat di Desa Binangun, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban mengisi kegiatan bertani dan ada seorang yang menjadi pembudidaya burung kicau, salah satunya Murai Batu. Kurangnya pengalaman memelihara, adalah alasan masyarakat di sana tidak mengembangbiakkan Murai Batu. Meskipun biaya penjualannya tinggi, namun tingkat pencapaiannya belum berkembang, selama ini waktu yang dihabiskan untuk memelihara hewan harus memiliki tujuan untuk menciptakan jenis Murai Batu yang unggul.

Perkembangbiakan tergantung pada tujuan yang masuk akal, maka beternak Murai Batu akan memiliki peluang besar, dimana dalam beternak akan ada langkah pembelajaran yang gigih dan dalam hal motivasi yang melatarbelakangi beternak burung Murai Batu. Dengan sistem pembelajaran, efek samping dari hewan peliharaan tumbuh berkualitas.

Berangkat dari persoalan tersebut, untuk mengubah pemikiran tentang tidak bisa berjalannya bisnis burung Murai Batu, para pencipta tertarik untuk

mengarahkan penelitian tentang keberhasilan membesarkan bisnis Murai Batu dari segi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari landasan, problem yang dimunculkan, penulis berusaha untuk membedakan permasalahan yang akan dipusatkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana metode pengembangan yang dilakukan pada peternak burung Murai Batu?
- 2) Apakah beternak burung Murai Batu cocok untuk bisnis?
- 3) Bagaimana membangun jiwa inovatif dalam bisnis ternak murai?
- 4) Apa saja bahaya yang dihadapi dalam bisnis ternak murai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh pengarang, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memperjelas metode pengembangan yang dilakukan oleh peternak dalam beternak Murai Batu.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan bisnis Murai Batu segi moneter.

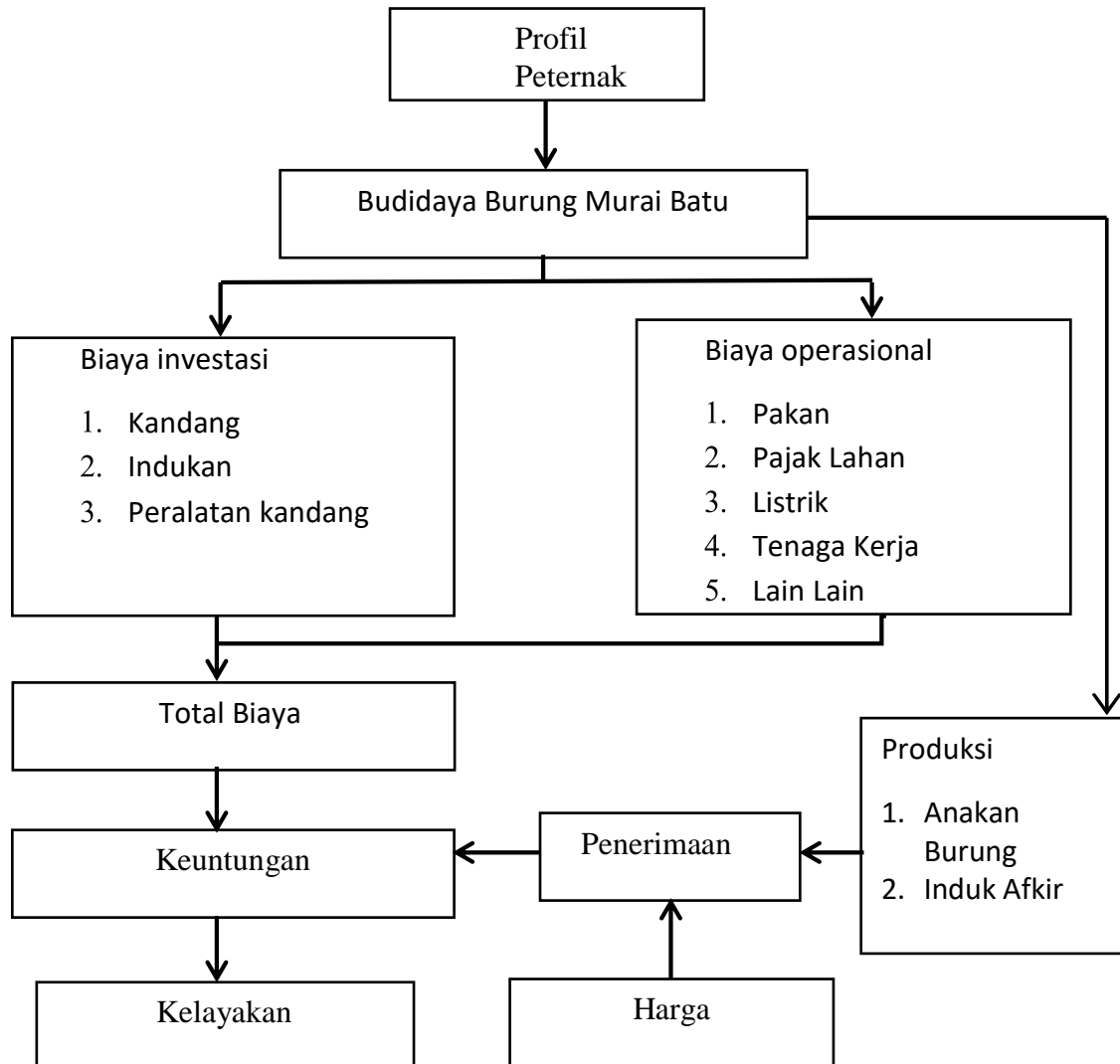
1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- 1) Penulis, untuk meningkatkan pemahaman informasi terkhusus dibidang bisnis hewan peliharaan burung Murai Batu.
- 2) Peternak, sebagai bahan data dan penilaian terhadap usaha ternak yang dijalankannya.

- 3) Berbagai penyandang dana, khususnya sebagai kontribusi untuk memasukkan sumber dana ke dalam kawasan hewan peliharaan, khususnya ternak Murai Batu.
- 4) Pemerintah, sebagai data dan kontribusi dalam menentukan penataan kawasan hewan peliharaan.

1.5 Kerangka Pikir



Yang di jadikan responden dalam penelitian ini akan di ambil data berupa pendidikan, jenis kelamin, usia dan pekerjaan untuk mengetahui profil dari responden yang membudidayakan burung Murai Batu. Peternak yang membudidayakan burung Murai Batu memerlukan biaya oprasional seperti pakan, pajak lahan, listrik, tenaga kerja, dan lain-lain. Peternak juga mengeluarkan biaya investasi berupa kandang, indukan,

alat kandang. Produk output yang dihasilkan dalam budidaya Murai Batu adalah anakan burung yang sudah siap jual. Harga jual dari anakan burung ditentukan oleh peternak. Hasil kali dari jumlah anakan dengan harga jual adalah penerimaan bagi peternak. Biaya investasi ditambah biaya oprasional akan menghasilkan total biaya dan selisih antara penerimaan dengan total biaya merupakan keuntungan bagi peternak. Untuk mengetahui total biaya dan total manfaat yang akan diterima dan berapa kurun waktu yang diperlukan sehingga dapat dikembalikan, maka akan dilakukan analisis usaha ternak burung Murai Batu.

Biaya investasi adalah biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan peternak pada awal usaha budidaya burung Murai Batu. Biaya investasi yang di keluarkan dalam usaha budidaya burung Murai Batu Desa Binangun meliputi biaya pembelian indukan biaya kandang dan biaya penunjang lainnya.

Biaya investasi adalah biaya spekulasi akan biaya yang diberikan oleh peternak menjelang dimulainya usaha pengembangan burung Murai Batu. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha pengembangan burung Murai Batu di Desa Binangun meliputi biaya pembelian induk, biaya kandang dan biaya penunjang lainnya.

Biaya oprasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak burung Murai Batu untuk melaksanakan kegiatan dalam proses budidaya dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu tertentu. Biaya biaya

tersebut di keluarkan untuk pembelian pakan, obat-obatan, tenaga kerja dan lain-lain.

1.6 Hipotesis

H₀: Usaha peternakan burung Murai Batu tidak layak karena resiko kegagalan sangat besar. Adapun resiko bisa seperti kematian Murai Batu, kegagalan sistem pemeliharaan, atau resiko kegagalan lainnya. Adapun resiko kegagalan tersebut bisa berbentuk kematian Murai Batu, gagalnya proses perkembangbiakan, atau resiko kegagalan lainnya. Sedangkan untuk penyebabnya sendiri adalah salah dalam memilih indukan, kurang menjaga kesehatan dan kebersihan, dan kurangnya pengetahuan mengenai perawatan anakan murai.

H₁: Usaha budidaya burung Murai Batu praktis dari bagian khusus pengembangan. Bisa dikatakan bisnis burung Murai Batu praktis dijalankan karena jumlah perkembangbiakan yang sudah ditentukan dan peminat yang semakin banyak sehingga peluang pasar lebih terbuka.

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Shopan Ardy Wiguna, 2017 dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada teknik pengambilan data, tempat penelitian, waktu penelitian.
2. Geraldus Dananjoyo, Francisca Hermawan, Bambang Sungkowo, 2020 dengan judul Analisis Kelayakan Keuangan Bisnis Budi Daya

Burung Murai Batu Narogong. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada teknik pengambilan data, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian.